

PERANAN ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MUSTIKA RATU Tbk. TAHUN 2007-2011

Oleh: Astri Siami, Budiharjo dan Diah Yudhawaty

ABSTRAK

Dalam usaha mengatasi masalah keuangan tersebut, maka para pemimpin perusahaan tidak terlepas dari pengambilan keputusan. Sedangkan untuk mengambil suatu keputusan diperlukan data dan informasi yang relevan dan akurat, salah satu sumber informasi yang cukup penting dan dapat dipercaya yaitu laporan keuangan, berdasarkan laporan keuangan tersebut, manajemen atau pemimpin perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mereka pimpin, selain itu laporan keuangan merupakan data yang dapat dipakai untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, biasanya dalam satu tahun buku.

Berdasarkan perbandingan Analisis Rasio Keuangan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. pada umumnya kurang baik, hal ini dikarenakan hasil dari perhitungan ke empat rasio yang digunakan selalu fluktuatif, Akan tetapi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan selalu meningkat dari setiap tahunnya yaitu Rp. 11.130.009.996; Rp. 22.290.067.707; Rp. 21.016.846.720; Rp. 24.418.798.930; dan Rp. 27.867.834.532.

Kata Kunci : Analisis Ratio, Kinerja Keuangan

I.PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai yaitu diantaranya kemampuan untuk memaksimalkan keuntungan, kemampuan menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup serta kemampuan untuk berkembang. Demi mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu perencanaan dan pengelolaan yang baik dari semua aspek kegiatan usaha, sehingga pencapaian tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengelolaan yang sangat penting pada suatu perusahaan yaitu masalah keuangan, karena keuangan merupakan salah satu masalah yang sering menjadi kendala, akan tetapi masalah ini sangat mudah untuk dipahami sebab faktor keuangan sangat erat kaitannya dengan faktor yang lainnya yaitu diantaranya produksi, pemasaran dan sumber daya manusia. Banyaknya kegagalan pencapaian tujuan suatu perusahaan dikarenakan kesalahan dalam pengelolaan sumber keuangannya.

Dalam usaha mengatasi masalah keuangan tersebut, maka para pemimpin perusahaan tidak terlepas dari pengambilan keputusan. Sedangkan untuk mengambil suatu keputusan diperlukan data dan informasi yang relevan dan akurat, salah satu sumber informasi yang cukup penting dan dapat dipercaya yaitu laporan keuangan, berdasarkan laporan keuangan tersebut, manajemen atau pemimpin perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mereka pimpin, selain itu laporan keuangan merupakan data yang dapat dipakai untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, biasanya dalam satu tahun buku.

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode lalu, memudahkan bagi seorang pemimpin atau manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menyusun rencana yang lebih baik dimasa yang sedang berjalan, maupun masa yang akan datang dan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat serta dapat memperbaiki sistem pengawasannya. Untuk dapat memanfaatkannya maka laporan keuangan tersebut harus dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut.

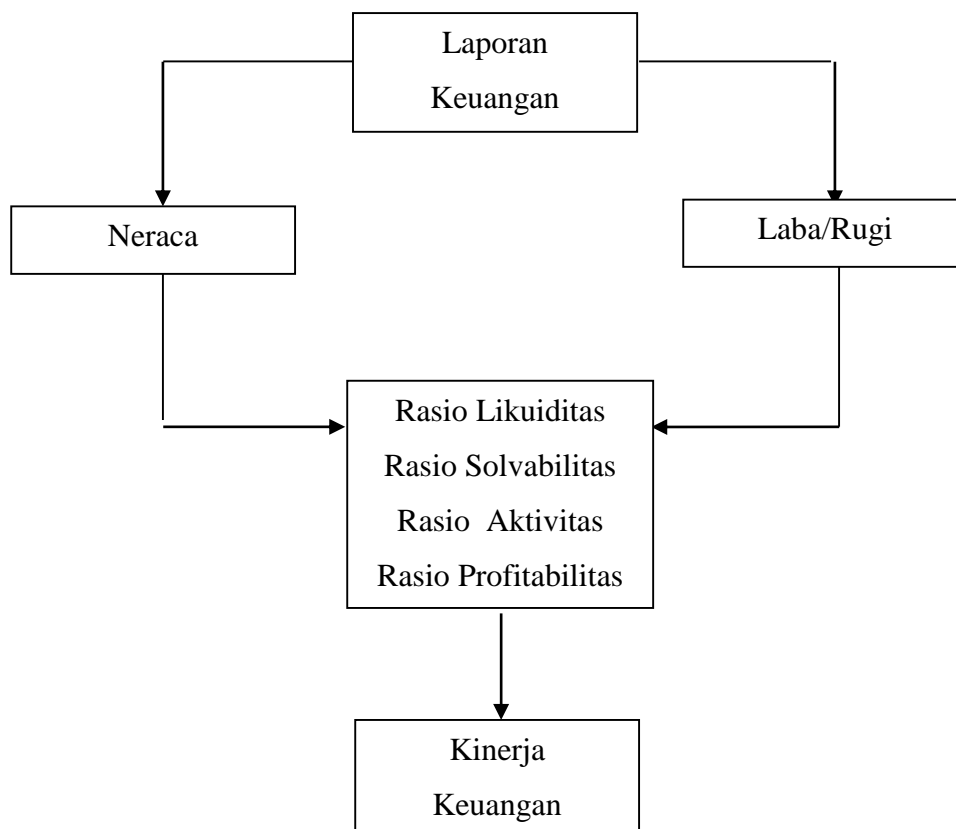
Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“PERANAN ANALISIS RASIO KEUANGANUNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MUSTIKA RATU Tbk. TAHUN 2007-2011”**.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rasio keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk. berdasarkan analisis rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan rasio Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui peranan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk. berdasarkan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan rasio Profitabilitas.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Bagan Kerangka Pemikiran



Laporan keuangan merupakan informasi penting sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, khususnya keputusan keuangan. Laporan neraca disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, karena keberhasilan manajemen pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh manajemen selama periode tertentu.

Metodologi Penelitian

1. Data dan Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa :

- a. Neraca PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2007-2011.

b. Laporan Rugi/Laba PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2007-2011.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian dengan cara Studi Pustaka (*library research*) yaitu suatu pengumpulan data dengan cara membaca laporan keuangan (*annual report*) perusahaan dan literatur, tulisan ilmiah serta sumber tertulis utama di perpustakaan seperti buku-buku yang ditulis oleh para ahli dibidangnya, yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Metode Analisis Data

Penelitian untuk analisis rasio keuangan dihitung dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen

Menurut M. Fuad dkk, dalam bukunya yang berjudul Pengantar Bisnis (2006:92) :

“Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.

B. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

“Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas yang menyangkut kegiatan perencanaan analisis dan pengendalian kegiatan keuangan”.

Sedangkan menurut Kamaludin dan Rini Indriani dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya” (2012:1) :

“Manajemen Keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam

perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham”.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Pada dasarnya fungsi manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2001:4-6) dalam bukunya Manajemen Keuangan yang berjudul Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan terdiri dari :

- a. Fungsi menggunakan dana atau pengalokasian dana (*Use Allocation of Funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi.
- b. Fungsi memperoleh dana (*Obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan untuk keputusan pendanaan (*Financing Decision*).

Fungsi manajemen keuangan menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan (2010:13) terdiri atas :

- 1) Meramalkan dan merencanakan keuangan
- 2) Memusatkan permodalan, investasi dan pertumbuhan
- 3) Melakukan pengendalian
- 4) Hubungan dengan pasar modal.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Sama seperti menurut Sutrisno “Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi” (2009:5-6) keputusan tersebut yaitu:

a. Keputusan Investasi

Merupakan keputusan yang harus dipilih manajer keuangan dalam mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan

Merupakan keputusan manajer keuangan dalam menentukan kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan Deviden

Merupakan keputusan manajer keuangan untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividen, stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham (*stock deviden*), pemecahan saham (*stock split*), serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya dilakukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

C. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Menurut Ainun Na'im dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan 1 (1988:47) :

“Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, yang ditunjukkan terutama kepada pihak luar atau kepada umum”.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia menyajikan tujuan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh *Accounting Principles Board* pada tahun 1970, adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan relevan untuk kebutuhan pemakaian laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

D. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Sofian dalam bukunya yang berjudul Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1998:190) :

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Melihat kemungkinan dari adanya masalah baik dalam manajemen, keuangan, operasional dan masalah lainnya.
- b. Memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja perusahaan baik dalam bidang manajemen, operasional, kondisi keuangan, efisiensi dan lain-lain.
- c. Memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan dimasa yang akan datang dan memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

E. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen (2012:408) :

“Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan,

pertanyaan tersebut meliputi kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan”.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Rasio Likuiditas

Secara umum rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas yang berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan nilai relative antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasionya dihitung dengan membagi nilai aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaiknya suatu perusahaan yang *current rasionya* terlalu tinggi juga kurang baik, karena terlalu banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan nilai relative antara selisih aktiva lancar dengan persediaan terhadap hutang lancar. Rasionya dihitung dengan membagi nilai aktiva lancar setelah dikurangi nilai persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid.

Persediaan merupakan unsur aktiva yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan, Semakin besar nilai rasio cepat, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas. Dari formulanya diketahui bahwa rasio kas menunjukkan seberapa besar uang kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dimiliki perusahaan benar-benar dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

Beberapa komponen dalam aktiva lancar seperti persediaan, piutang, atau surat berharga tidak dengan mudah segera diuangkan dan digunakan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio kas, maka semakin mudah perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian, Rasio kas dapat menunjukkan kemampuan

perusahaan yang sesungguhnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang. Artinya, seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah.

Rasio-rasio Solvabilitas yang akan digunakan :

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan nilai relative antara nilai total hutang terhadap total aktiva. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total hutang dengan total aktiva. Formula untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi persentasenya, maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan nilai relative antara total hutang dengan total ekuitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total hutang dengan total ekuitas. Formula untuk menghitung rasio hutang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada, semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Rasio-rasio aktivitas umumnya digunakan adalah :

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio Perputaran Persediaan adalah ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Periode dapat dalam masa tahunan ataupun bulanan

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi angka rasio, berarti semakin cepat perputaran piutang dalam satu periode, maka modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin turun, karena semakin cepat piutang menjadi kas.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Perputaran Aktiva Tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap. Rasio ini menunjukkan bagaimana penjualan perusahaan dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetapnya, seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin dan perlengkapan kantor. Formula untuk menghitung Perputaran Aktiva Tetap adalah sebagai berikut.

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap, dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

d. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Rasio Perputaran Total Aktiva adalah rasio keuangan yang merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri. Formula untuk menghitung Perputaran Aktiva Total adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan/pendapatan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah :

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produksi, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.

- b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio Margin Laba Bersih menunjukkan nilai relative antara nilai keuntungan setelah bunga dan pajak dengan total penjualan. Rasionya dihitung dengan membagi nilai laba sesudah bunga dan pajak dengan total

penjualan. Formula untuk menghitung Rasio Margin Laba Bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan.

c. Rasio Tingkat Pengembalian Investasi atau ROI (*Return On Investment*)

Return On Investment merupakan ukuran atau indeks yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang di dapat atas investasi yang telah ditanam pada perusahaan. Dengan kata lain seberapa besar investasi yang telah ditanam dapat dikembalikan menjadi keuntungan atau laba.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

d. Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas atau ROE (*Return on Equity*)

Laba atas ekuitas atau *Return on Equity* merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *equity* merupakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri, bukan dari pinjaman. Jadi pada dasarnya rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari modal sendiri. Formula untuk menghitung ROE, adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut modal usaha. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. ROE tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk.

Analisis laporan keuangan mempunyai fungsi dan kegunaan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu bagi pihak PT. Mustika Ratu Tbk. laporan keuangan adalah merupakan suatu sumber informasi yang sangat penting. Dengan adanya data laporan keuangan ini, perusahaan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan maupun hasil kegiatan yang telah dicapai pada waktu yang lalu maupun yang akan datang.

Berikut ini adalah perhitungan analisis rasio keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. yang berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Tabel 1

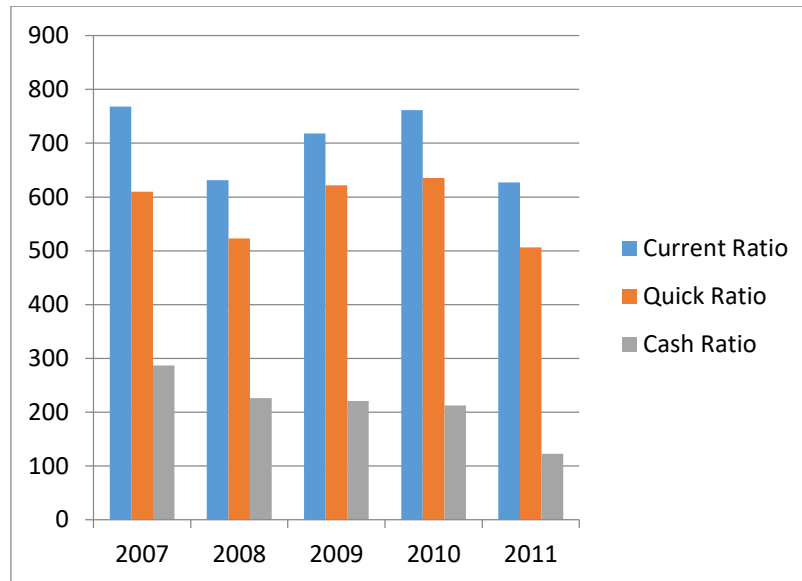
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Mustika Ratu Tbk.

RASIO	TAHUN (%)					Kenaikan atau penurunan (%)			
	2007	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
Current Ratio	768,022	631,056	717,883	761,343	627,069	(13,6)	8,68	4,34	(13,4)
Quick Ratio	609,942	522,872	621,588	635,590	506,438	(8,70)	9,87	1,40	(12,9)

Cash Ratio	286,537	225,963	220,845	212,059	122,370	(6,05)	(5,11)	(8,78)	(89,6)
------------	---------	---------	---------	---------	---------	--------	--------	--------	--------

Sumber : Hasil Analisis

Gambar 1



Grafik Perubahan Rasio Likuiditas PT. Mustika Ratu Tbk

Sumber : Hasil Analisis

b. Analisis Rasio Solvabilitas

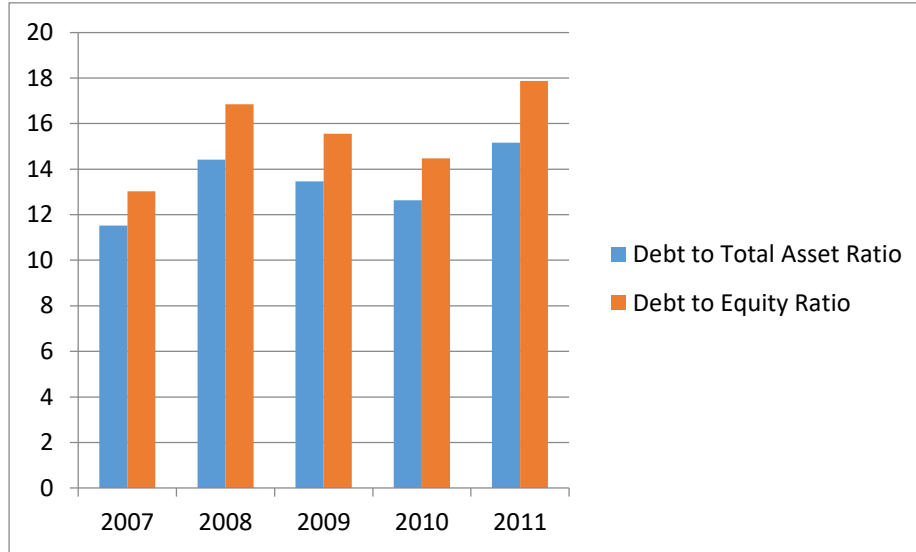
Tabel 2

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Mustika Ratu Tbk.

RASIO	Tahun (%)					Kenaikan atau penurunan (%)			
	2007	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
Debt to Total Asset Ratio	11,527	14,416	13,459	12,638	15,163	2,88	(0,95)	(0,821)	2,52
Debt to Equity Ratio	13,029	16,845	15,552	14,468	17,874	3,81	(1,29)	(1,08)	3,40

Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2
Grafik Perubahan Rasio Solvabilitas
PT. Mustika Ratu Tbk.



Sumber : Hasil Analisis

c. Analisis Rasio Aktivitas

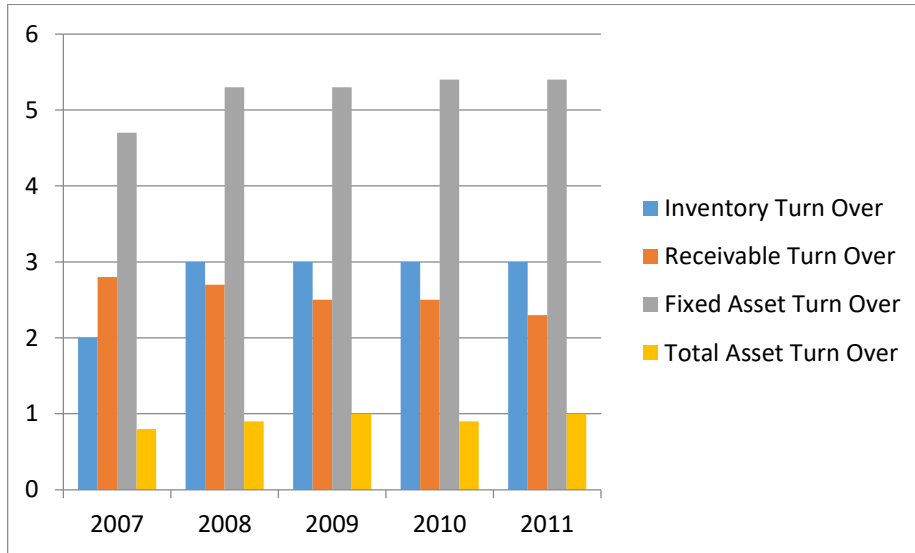
Tabel 3
Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT. Mustika Ratu Tbk.

RASIO	TAHUN (%)					Kenaikan atau penurunan (%)			
	2007	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
Inventory Turn Over	2	3	3	3	3	1	-	-	-
Receivable Turn Over	2,8	2,7	2,5	2,5	2,3	(0,1)	(0,2)	-	(0,2)
Fixed Asset Turn Over	4,7	5,3	5,3	5,4	5,4	0,6	-	0,1	-

Total Asset Turn Over	0,8	0,9	1	0,9	1	0,1	0,1	(0,1)	0,1
-----------------------	-----	-----	---	-----	---	-----	-----	-------	-----

Sumber : Hasil Analisis

Gambar 3
Grafik Perubahan Rasio Aktivitas
PT. Mustika Ratu Tbk.



Sumber : Hasil Analisis

d. Rasio Profitabilitas

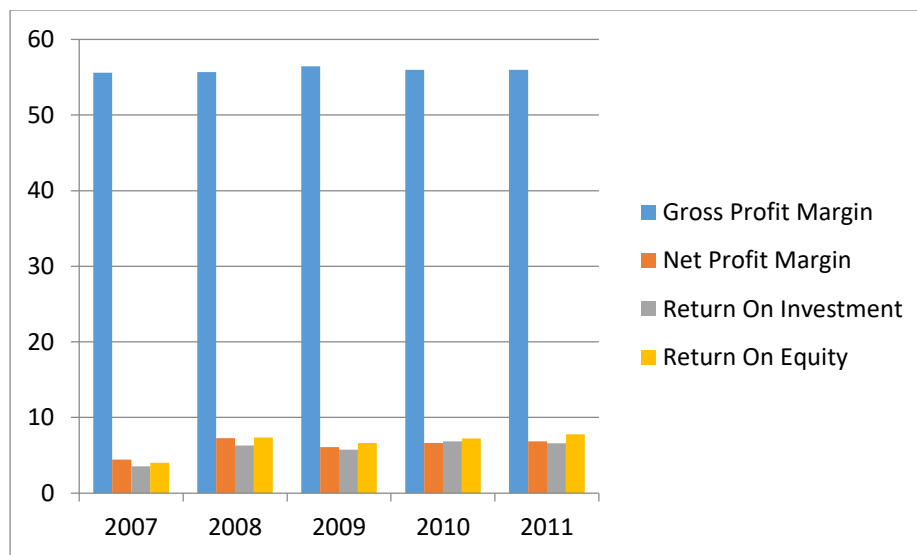
Tabel 4
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Mustika Ratu Tbk.

RASIO	TAHUN (%)					Kenaikan atau penurunan (%)			
	2007	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
Gross Profit Margin	55,582	55,670	56,462	55,999	55,993	0,08	0,79	(0,46)	(0,006)
Net Profit Margin	4,414	7,241	6,081	6,611	6,858	2,82	(1,16)	0,53	0,24

ROI	3,522	6,282	5,748	6,852	6,595	2,76	(0,53)	1,10	(0,25)
ROE	3,981	7,341	6,642	7,234	7,774	3,36	(0,69)	0,59	0,54

Sumber : Hasil Analisis

Gambar 5
Grafik Perubahan Rasio Profitabilitas
PT. Mustika Ratu Tbk.



Sumber : Hasil Analisis

1. Peranan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk.

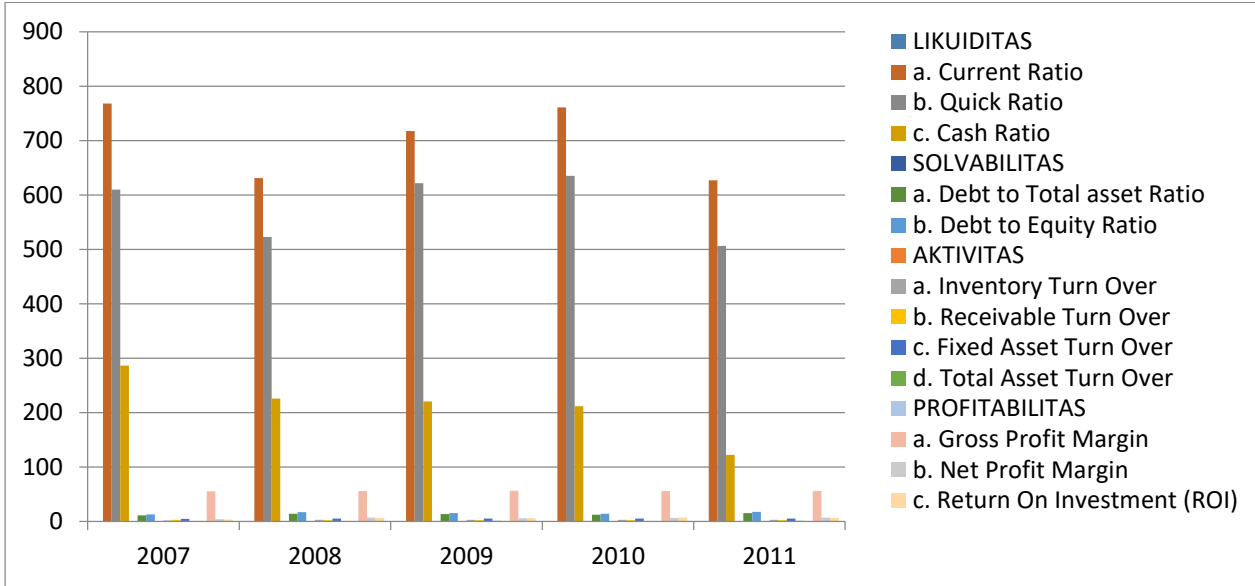
Tabel 6
Hasil Rekapitulasi Analisis Rasio Keuangan
PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2007-2011

RASIO	TAHUN				
	2007	2008	2009	2010	2011

1. LIKUIDITAS					
a. Current Ratio	768,022%	631,056%	717,883%	761,343%	627,069%
b. Quick Ratio					
c. Cash Ratio	609,942%	522,872%	621,588%	635,590%	506,438%
	286,537%	225,963%	220,845%	212,059%	122,370%
2.SOLVABILITAS					
a. Debt To Total Asset Ratio	11,527%	14,416%	13,459%	12,638%	15,163%
b. Debt To Equity Ratio	13,029%	16,845%	15,552%	14,467%	17,874%
3.AKTIVITAS					
a. Inventory Turn Over	2 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali
b. Receivable Turn Over					
c. Fixed Turn Over	2,8 kali	2,7 kali	2,5 kali	2,5 kali	2,3 kali
d. Total Asset Turn Over	4,7 kali	5,3 kali	5,3 kali	5,4 kali	5,4 kali
	0,8 kali	0,9 kali	1 kali	0,9 kali	1 kali
4.PROFITABILITAS					
a. Gross Profit Margin	55,582%	55,670%	56,462%	55,999%	55,993%
b. Net Profit Margin					
c. Return On Investment	4,414%	7,241%	6,081%	6,611%	6,858%
d. Return On Equity	3,522%	6,282%	5,748%	6,852%	6,595%
	3,981%	7,341%	6,642%	7,234%	7,774%

Sumber : Hasil Analisis

Gambar 6
Grafik Rekapitulasi Analisis Rasio Keuangan
PT. Mustika Ratu Tbk.

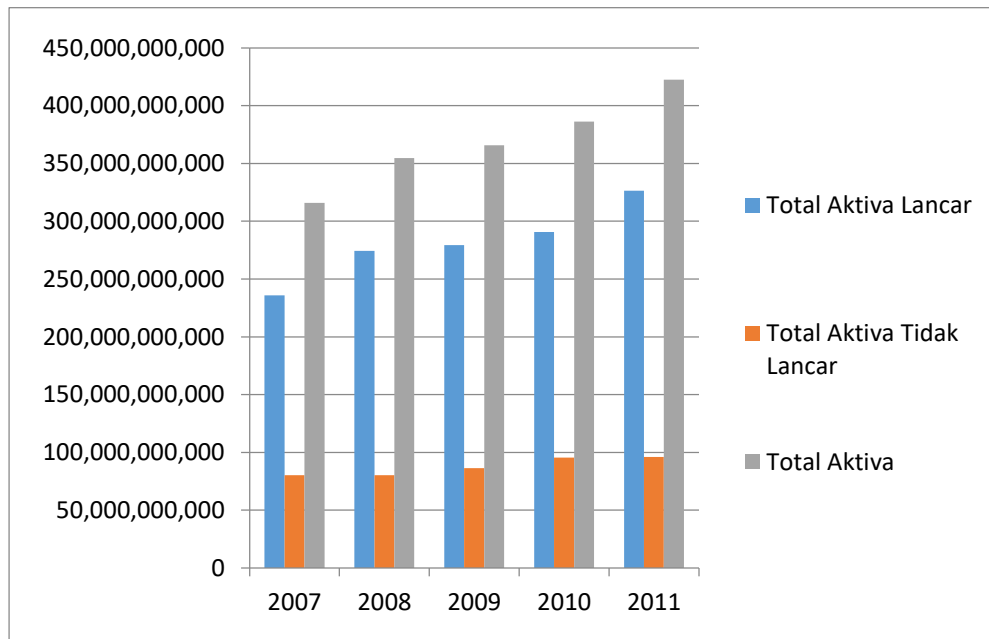


Kinerja Keuangan PT. Mustika ratu Tbk.

1. Kinerja Investasi

Gambar 7

Grafik Perkembangan Aktiva Lancar, Aktiva Tidak Lancar dan Total Aktiva PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2007-2011

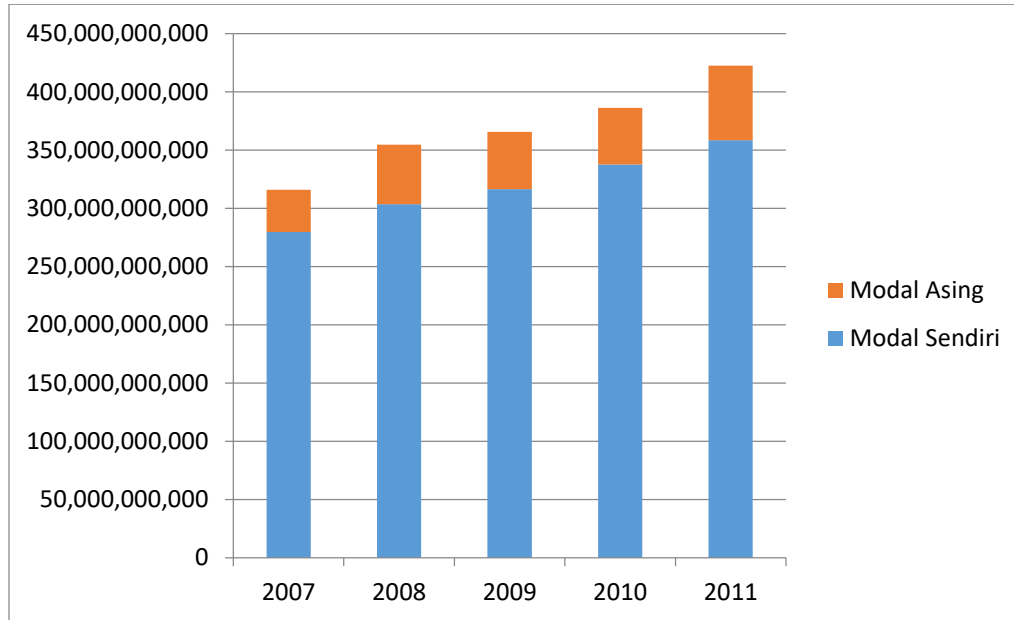


Sumber : Hasil Analisis

2. Kinerja Pendanaan

Gambar 8

**Grafik Perkembangan Modal Sendiri dan Modal Asing
PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2007-2011**

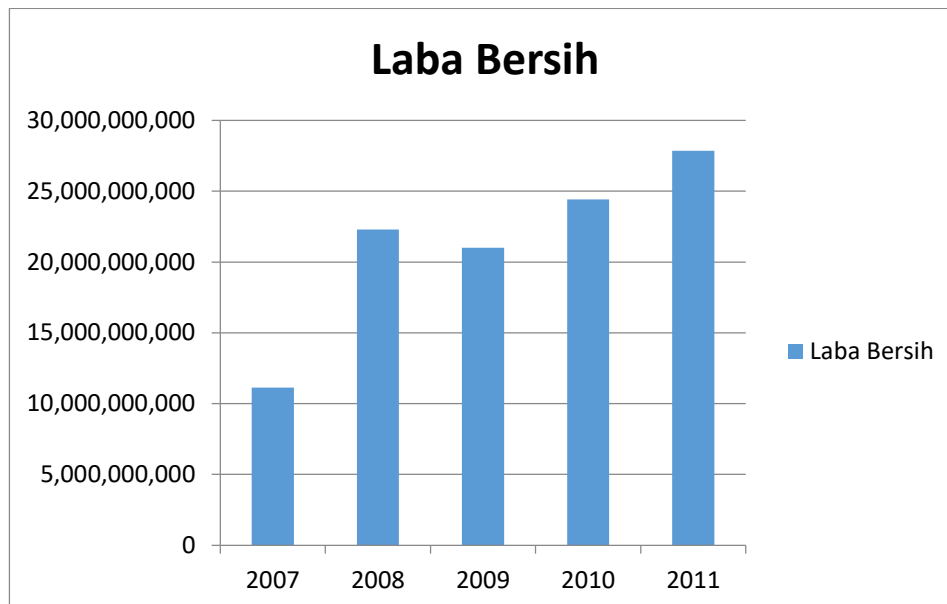


Sumber : Hasil Analisis

2. Kinerja Operasional

Gambar 9

**Grafik Perkembangan Laba - Rugi PT. Mustika Ratu Tbk.
Tahun 2007-2011**



Sumber : Hasil Analisis

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan perbandingan Analisis Rasio Keuangan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. pada umumnya kurang baik, hal ini dikarenakan hasil dari perhitungan ke empat rasio yang digunakan selalu fluktuatif, Akan tetapi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan selalu meningkat dari setiap tahunnya yaitu Rp. 11.130.009.996; Rp. 22.290.067.707; Rp. 21.016.846.720; Rp. 24.418.798.930; dan Rp. 27.867.834.532.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dapat dilihat kinerja PT. Mustika Ratu Tbk. sebagai berikut :
 - a. Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Mustika Ratu Tbk. selama 5 tahun untuk *Current Ratio* persentase tertinggi pada tahun 2007 sebesar 768,022% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 627,069%. *Quick Ratio* persentase tertinggi pada tahun 2010 sebesar 635,590% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 506,438%, sedangkan untuk *Cash Ratio* persentase tertinggi yaitu tahun 2007 sebesar 286,537% dan yang paling rendah pada tahun 2011 sebesar 122,370%. Tingkat likuiditas pada rasio ini adalah baik

karena perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya dengan aktiva yang dimilikinya.

- b. Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Mustika Ratu Tbk. selama 5 tahun untuk *Debt to Total Asset Ratio* persentase tertinggi pada tahun 2011 sebesar 15,163% dan terendah pada tahun 2007 sebesar 11,527%, sedangkan untuk *Debt to Total Equity Ratio* persentase tertinggi pada tahun 2011 sebesar 17,874% dan terendah pada tahun 2007 sebesar 13,029%. Kinerja perusahaan pada rasio ini adalah baik, karena perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya.
- c. Analisis Rasio Aktivitas pada PT. Mustika Ratu Tbk. untuk rasio *Inventory Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*, selama 5 tahun secara keseluruhan tingkat aktivitas untuk mengukur kinerja perusahaan adalah kurang baik, karena perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan dengan perputaran piutang yang rendah, hal ini dapat dilihat pada pos *Total Asset Turn Over* dan *Receivable Turn Over* karena nilai yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak beroperasi dengan efisien.
- d. Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu Tbk. dilihat dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)* selama 5 tahun secara keseluruhan baik, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sesudah pajak, total aktiva dan total modal, sehingga mencerminkan adanya efisiensi dalam penggunaan asset dan modal perusahaan.

B. SARAN

1. Secara umum tingkat Likuiditas pada PT. Mustika Ratu Tbk. tergolong sangat tinggi dan nilai yang tinggi bisa dikatakan kurang baik, karena rasio yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asset secara produktif di sebabkan terlalu banyaknya dana menganggur dan sebaiknya perusahaan dapat memperluas investasi sehingga akan menghasilkan profit yang tinggi.

2. Untuk meningkatkan Profitabilitas PT. Mustika Ratu Tbk. sebaiknya pihak manajemen atau perusahaan dapat menciptakan produk baru, membidik segmen pasar baru, serta menciptakan *brand image* terhadap produk yang sudah ada, sehingga perusahaan akan mampu mempertahankan atau memaksimalkan volume penjualan agar laba yang di hasilkan dapat meningkat.
3. Sebaiknya PT. Mustika Ratu Tbk. lebih mengawasi kegiatan penagihan piutang agar perputaran piutang perusahaan tetap terjaga, serta tenggang waktu yang panjang untuk menagih piutang yang dimiliki PT. Mustika Ratu Tbk. sebanding dengan jumlah piutang yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad M, H Cristin, Nurlela, Sugiarto dan Y.E.F. Paulus. **Pengantar Bisnis**. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2006.
- Harahap, Sofyan S. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Raja Grafindo Persada , Jakarta. 1998.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. **Dasar-Dasar Manejemen Keuangan**. UPP AMP YKPN, Yogyakarta. 2004.
- Kamaludin dan Rini Indriani. **Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya**. Mandar Maju, Bandung. 2012.
- Kasmir. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 2010.
- Khan M.Y dan Jain P.K.. *Fi*<http://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-keuangan-manajemen-keuangan>(diakses Kamis, 28 Maret 2013, jam 11:30).
- <http://www.wahyubram.wmk.web.id/index.php/informasi-umum/11-pengertian-penawaran-umum--initial-public-offering--ipo->(diakses Kamis, 28 *nancial Management*. *New Age Publishers*, India. 2008.
- Munawir, S. **Analisis Laporan Keuangan**. Liberty, Yogyakarta. 2002.
- Na'im, Ainun. **Akuntansi Keuangan 1**. BPFE, Yogyakarta. 1988.
- Riyanto, Bambang. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. BPFE, Yogyakarta. 2001.
- Samryn. **Akuntansi Manajemen**. Prenada Media Group, Jakarta. 2012.

Sutrisno. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Ekonisia, Yogyakarta. 2009.

Swastha, Basu dan Sukotjo, Ibnu. **Pengantar Bisnis Modern**. Liberty, Yogyakarta. 1998.

Tampubolon, P, Manahan, **Manajemen Keuangan**. Ghalia Indonesia, Bogor. 2005.

Maret 2013, jam 10:30).